

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan suatu negara. Karena pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas agar bangsa kita mempunyai SDM yang ahli, terampil, kreatif dan inovatif. Secara filosofis, pendidikan dipandang sebagai proses humanisasi yang membentuk manusia menjadi pribadi yang utuh dan bermartabat. Pendidikan bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan suatu proses transformasi nilai-nilai kemanusiaan yang membantu individu menemukan hakikat dirinya sebagai makhluk yang berakal budi. Dalam perspektif filsafat pendidikan, manusia lahir dengan berbagai potensi yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan yang sistematis dan bermakna. Pendidikan menjadi jembatan yang menghubungkan antara kondisi manusia sebagai makhluk yang belum sempurna menuju kesempurnaan akhlak, intelektual, dan spiritual. Tujuan filosofis ini menekankan pada pembentukan karakter, pengembangan nalar kritis, serta penanaman nilai-nilai luhur yang menjadi landasan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Lebih lanjut, pendidikan Indonesia juga berakar pada nilai-nilai Pancasila yang menempatkan keseimbangan antara aspek ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Pendidikan harus mampu mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan tidak boleh hanya berorientasi pada aspek kognitif semata, tetapi harus holistik dengan memperhatikan dimensi afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, pendidikan menjadi instrumen pembebasan manusia dari kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan, sekaligus menjadi wahana untuk mewujudkan cita-cita luhur bangsa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Secara yuridis, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pendidikan harus diselenggarakan secara demokratis, berkeadilan, dan tidak diskriminatif guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Landasan ini diperkuat oleh Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mewajibkan setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan secara efektif dan efisien. Lebih spesifik, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menegaskan bahwa kepala sekolah wajib memiliki kompetensi supervisi akademik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut supervisi dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Dengan demikian, secara normatif kepala sekolah memegang peran sentral dalam menjamin kualitas supervisi akademik di satuan pendidikan yang dipimpinnya.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Mulyono (2015:8-10) mengungkapkan bahwa “Faktor dominan yang mempengaruhi kinerja guru adalah, supervisi pengawas, supervisi kepala sekolah, budaya sekolah dan kepuasan kerja guru.” Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menunjukkan bahwa tuntutan tugas kepala sekolah menjadi semakin kompleks, dan ini bukanlah pekerjaan yang mudah. Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah sehingga perlu memiliki kemampuan sebagai supervisor serta memiliki komitmen dalam menjalankannya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Hal ini sejalan seperti yang diungkapkan oleh Daryanto dan Rachmawati (2015:143) bahwa “Kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran mempunyai peran yang sangat strategis untuk meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan iklim kerja kolaboratif dan mendukung, dimana setiap guru merasa dihargai dan diberdayakan untuk berkontribusi secara optimal.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Senin, 3 November 2025 pukul 13.00 di SDN Leuwihalang Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya, diperoleh

informasi mengenai supervisi akademik kepala sekolah disajikan data pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Supervisi Akademik Kepala Sekolah
di SDN Leuwihalang Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya
Tahun 2024-2025

No	Aspek	2024			2025		
		Target (%)	Capaian (%)	Kategori	Target (%)	Capaian (%)	Kategori
1.	Perencanaan Program Supervisi di SDN Leuwihalang Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya	100	80	Baik	100%	82	Baik
2	Pelaksanaan Program Supervisi di SDN Leuwihalang Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya	100	79	Cukup	100	80	Baik
3.	Evaluasi hasil Program Supervisi di SDN Leuwihalang Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya	100	79	Cukup	100	80	Baik
4.	Tindak Lanjut Program Supervisi di SDN Leuwihalang Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya	100	78	Cukup	100	81	Baik

Sumber : SDN Leuwihalang Kec. Pagerageung Kab. Tasikmalaya, 2025.

Keterangan:

Kategori	Nilai
Baik Sekali	90-100 %
Baik	80-89%
Cukup	70-79%
Kurang	60 69%
Sangat Kurang	<60%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari hasil supervisi akademik kepala sekolah di SDN Leuwihalang Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya selama 2 (dua) tahun berturut-turut dari tahun 2024 sampai dengan

tahun 2025 secara umum capaiannya mengalami peningkatan walaupun belum signifikan.

Berbeda dengan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Senin, 15 Desember 2025 pukul 09.00 di SDN Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya, diperoleh informasi mengenai supervisi akademik kepala sekolah disajikan data pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2
Hasil Supervisi Akademik Kepala Sekolah
di SDN Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya
Tahun 2024-2025

No.	Aspek	Tahun 2024			Tahun 2025		
		Target (%)	Capaian (%)	Kategori	Target (%)	Capaian (%)	Kategori
1.	Perencanaan Program Supervisi di SDN Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya	100	80	Baik	100	85	Baik
2	Pelaksanaan Program Supervisi di SDN Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya	100	80	Baik	100	79	Cukup
3.	Evaluasi Hasil program supervisi di SDN Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya	100	77	Cukup	100	78	Cukup
4	Tindak Lanjut Program Supervisi di SDN Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya	100	76	Cukup	100	77	Cukup

Sumber : SDN Guranteng Kec. Pagerageung Kab. Tasikmalaya, 2025.

Keterangan:

Kategori	Nilai
Baik Sekali	90-100 %
Baik	80-89%
Cukup	70-79%

Kurang	60 69%
Sangat Kurang	<60%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari hasil supervisi akademik kepala sekolah di SDN Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya selama dua tahun berturut-turut dari tahun 2024 sampai dengan tahun 2025 menunjukkan kondisi yang belum optimal dan cenderung tidak konsisten. Aspek perencanaan memang mengalami peningkatan dari 80% menjadi 85%, namun aspek pelaksanaan justru mengalami penurunan dari 80% kategori Baik menjadi 79% kategori Cukup pada tahun 2025. Sementara aspek evaluasi dan tindak lanjut tetap berada pada kategori Cukup selama dua tahun berturut-turut dan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perencanaan yang baik belum diikuti dengan pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut supervisi yang setara kualitasnya, sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan belum optimalnya supervisi akademik kepala sekolah di SDN Guranteng dalam meningkatkan kinerja guru. Untuk memahami persoalan tersebut secara lebih komprehensif, perlu dipahami terlebih dahulu bahwa supervisi akademik merupakan proses sistematis yang mencakup berbagai aspek penting, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan mengajar, evaluasi hasil belajar, pemanfaatan media pembelajaran, pengelolaan kelas, pengembangan profesional guru, pencatatan dan pelaporan, serta pemberian umpan balik dan tindak lanjut, yang secara keseluruhan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru.

Sebagaimana diungkapkan Sagala (2010:88) bahwa “Sebagai supervisor tentu dalam pelaksanaannya mereka haruslah menggunakan pendekatan manusiawi yang tidak terlepas dari aspek kepribadian dan emosi manusia itu sendiri.” Hal tersebut sangat penting karena pendekatan manusiawi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam kepemimpinan berdampak langsung pada kinerja guru, karena suasana kerja yang nyaman dan didukung secara emosional mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, dan komitmen mereka dalam menjalankan tugas. Ketika guru merasa dihargai, didengarkan, dan diberikan ruang untuk berkembang baik melalui pelatihan, komunikasi terbuka, maupun pengakuan atas kontribusi mereka, stres dan kelelahan dapat berkurang, sehingga produktivitas dan kualitas pengajaran pun meningkat.

Guru sebagai pelaku pembelajaran yang secara langsung berhadapan dengan para siswa di ruang kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mulyono (2015:2) bahwa, “Peran guru sangat menonjol dalam upaya penciptaan proses belajar mengajar yang berkualitas.” Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Peraturan Menpan No.16 Tahun 2009). Dan untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas tersebut guru sangat memerlukan dukungan baik itu dari pengawas maupun kepala sekolah untuk mendapatkan bantuan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Menurut Mulyono (2015:2) bahwa saat ini guru masih memerlukan bantuan profesional

dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Masalah ini sangat berhubungan dengan pengawasan profesional yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor. Guru mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, oleh karena itu guru harus memiliki kinerja yang baik. Mangkunegara dalam Mulyono (2015:113) menyatakan bahwa "Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya." Dalam dunia pendidikan, kinerja guru yang baik tercermin dari kemampuan mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif, serta menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan inklusif bagi peserta didik.

Untuk mendukung terwujudnya kinerja guru yang optimal tersebut, diperlukan peran aktif kepala sekolah sebagai supervisor. Salah satu tugas utama kepala sekolah, menurut Mulyasa (2021:113), adalah melakukan supervisi terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Pentingnya supervisi ini juga ditekankan oleh Sergiovanni dalam Saharudin et al. (2022:153) yang menyatakan bahwa supervisi merupakan upaya untuk mendorong, mengkoordinasi, menstimulasi, dan membimbing pertumbuhan guru secara berkelanjutan di sebuah sekolah, baik secara individu maupun kelompok, agar mereka dapat melaksanakan tugas pembelajaran dengan lebih efisien. Supervisi dapat dilakukan oleh kepala sekolah dengan berbagai cara, seperti observasi langsung, kunjungan kelas, atau pertemuan secara individual dengan guru.

Berkaitan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Senin, 3 November 2025 pukul 13.00 di SDN Leuwihalang

Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya, untuk melihat kinerja guru di SDN Leuwihalang disajikan data hasil penilaian kinerja guru pada tabel berikut:

Tabel 1.3
Hasil Penilaian Kinerja Guru pada SDN Leuwihalang
Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025

No	Indikator	Ideal	Capaian
1.	Guru memiliki kemampuan perencanaan menyusun Modul Ajar	100%	80%
2.	Guru memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran	100%	80%
3.	Guru memiliki kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi	100%	78%
4.	Guru memiliki kemampuan melaksanakan penilaian hasil pembelajaran	100%	79%
5.	Guru memiliki kemampuan pengayaan dan remedial (tindak lanjut hasil pembelajaran)	100%	76%
6.	Guru memiliki kemampuan melaksanakan pengembangan diri	100%	79%
Rata-rata			78,6%

Sumber: SDN Leuwihalang Kec. Pagerageung Kab. Tasikmalaya, 2025.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari hasil implementasi kinerja penilaian guru diketahui bahwa seluruh guru menunjukkan kemampuan yang beragam dalam berbagai aspek penilaian, dan masih perlu ditingkatkan lagi karena baru mencapai angka rata-rata 78,6% dan belum mencapai target 100%. Belum optimalnya kinerja guru dapat mengindikasikan bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah belum berjalan secara efektif atau komprehensif. Supervisi yang efektif seharusnya tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga memberikan pembimbingan, umpan balik konstruktif, dan pendampingan berkelanjutan agar guru dapat mengembangkan kompetensinya secara maksimal.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Senin, 15 Desember 2025 pukul 09.00 di SDN Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya untuk melihat kinerja guru di SDN Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya disajikan data hasil penilaian kinerja guru pada tabel berikut:

Tabel 1.4
Hasil Penilaian Kinerja Guru pada SDN Guranteng
Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025

No	Indikator	Ideal	Capaian
1.	Guru memiliki kemampuan perencanaan menyusun Modul Ajar	100%	80%
2.	Guru memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran	100%	81%
3.	Guru memiliki kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi	100%	78%
4.	Guru memiliki kemampuan melaksanakan penilaian hasil pembelajaran	100%	78%
5.	Guru memiliki kemampuan pengayaan dan remedial (tindak lanjut hasil pembelajaran)	100%	76%
6.	Guru memiliki kemampuan melaksanakan pengembangan diri	100%	80%
Rata-rata			78,8%

Sumber: SDN Guranteng Kec. Pagerageung Kab. Tasikmalaya, 2025.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari hasil implementasi kinerja penilaian guru diketahui bahwa seluruh guru menunjukkan kemampuan yang beragam dalam berbagai aspek penilaian, dan masih perlu ditingkatkan lagi karena baru mencapai angka rata-rata 78,8% dan belum mencapai target 100%. Belum optimalnya kinerja guru dapat mengindikasikan bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah belum berjalan secara efektif atau komprehensif. Supervisi

yang efektif seharusnya tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga memberikan pembimbingan, umpan balik konstruktif, dan pendampingan berkelanjutan agar guru dapat mengembangkan kompetensinya secara maksimal.

Sejalan dengan hasil penelitian Herman, dkk (2022), yang menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan elemen krusial yang tidak bisa ditinggalkan oleh pimpinan sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru. Meningkatkan kinerja mengajar guru di sekolah memang bukanlah tugas yang mudah, sehingga kepala sekolah seharusnya memiliki kompetensi yang memadai dalam melaksanakan supervisi akademik. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Ernawati (2024), bahwa pembinaan guru melalui supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah harus berfokus pada apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Guru harus dianggap sebagai mitra yang dapat diajak bertukar pikiran dalam memikirkan berbagai permasalahan pendidikan di sekolah. Pola pembinaan semacam ini dapat mengangkat harkat dan martabat guru karena memiliki kedudukan yang sama dalam mengelola pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu menindaklanjuti hasil supervisi akademik berupa pembinaan yang diberikan kepada guru yang telah disupervisinya, sehingga diharapkan akan ada perubahan perilaku yang positif sebagai hasil pembinaan yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan. Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan kinerja guru.

Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini dilakukan secara komparatif pada dua sekolah dasar sekaligus, yaitu SDN Leuwihalang dan SDN Guranteng, yang memiliki

kondisi supervisi akademik berbeda. Kedua, penelitian ini mengkaji manajemen supervisi akademik secara utuh dan terintegrasi yang mencakup empat dimensi sekaligus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut, sehingga dapat mengungkap keterkaitan antar dimensi yang selama ini belum banyak diteliti secara menyeluruh dalam satu penelitian.

Melihat fenomena tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang “Optimalisasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Kinerja Guru (Studi kasus di SDN Leuwihalang dan SDN Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya)”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penelitian ini berfokus pada:

1. Perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Leuwihalang dan SDN Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.
2. Pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Leuwihalang dan SDN Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.
3. Evaluasi hasil supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Leuwihalang dan SDN Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya

4. Tindaklanjut supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Leuwihalang dan SDN Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Leuwihalang dan SDN Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Leuwihalang dan SDN Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya?
3. Bagaimanakah evaluasi hasil supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Leuwihalang dan SDN Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya?
4. Bagaimanakah tindaklanjut supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Leuwihalang dan SDN Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang:

1. Perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Leuwihalang dan SDN Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.

2. Pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Leuwihalang dan SDN Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.
3. Evaluasi hasil supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Leuwihalang dan SDN Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya
4. Tindaklanjut supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Leuwihalang dan SDN Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Bagi penulis, memberikan pengalaman yang cukup besar karena dengan pengetahuan penelitian secara langsung dapat menambah wawasan pengetahuan tentang optimalisasi supervisi akademik dalam mendukung peningkatan kinerja guru di Sekolah Dasar.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Secara praktik hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi kepala sekolah dan lembaga sekolah yang diteliti, untuk bahan pertimbangan dalam kebijakan di lembaga.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengajar.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian yang sejenisnya.

4. Memberikan wawasan atau informasi kepada para pembaca mengenai studi tentang optimalisasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Leuwihalang dan SDN Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.